

Interaksi Pengguna Media Sosial Video Tutorial Masak dalam *Youtube* Akun Devina Hermawan

Atha Nugraha Indrayuda^{1*}, Novalia Novalia²

¹⁻²Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi Dan Bahasa, Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta, Indonesia

Email: athanugraha10@gmail.com¹, novantan07@gmail.com²

Korespondensi Penulis: athanugraha10@gmail.com *

Abstract. *YouTube is an internet-based social media that focuses on video content. Through account creation, users can get an audience that has a YouTube account and upload videos from different categories, which shows how a YouTube account is packaged in social media. This research is to find out how the process of positive comments and Devina Hermawan's YouTube content is carried out. from this second study is to find out negative comments on Devina Hermawan's YouTube content. The data in this study were analyzed using Social Reception which interpreted observations, interviews, and documentation. The results of this study show that there is an impact of comments which include positive and negative comment categories.*

Keywords: *Social Reception, Impact Of Negative And Positive Comments, Social Media*

Abstrak. YouTube adalah media sosial berbasis internet yang berfokus pada konten video. Melalui pembuatan akun, pengguna dapat mendapatkan khalayak yang memiliki akun YouTube dan mengunggah video dari berbagai kategori, yang menunjukkan bagaimana akun YouTube dikemas dalam media sosial. Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses komentar positif dan konten YouTube Devina Hermawan dilakukan. dari penelitian kedua ini adalah untuk mengetahui komentar negatif pada konten YouTube Devina Hermawan. Data dari penelitian ini dianalisis menggunakan Resepsi Sosial yang menginterpretasikan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya dampak komentar yang meliputi kategori komentar positif dan negatif.

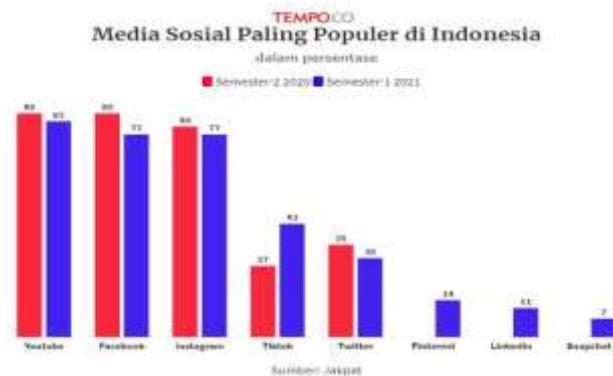
Kata kunci: Resepsi Sosial, Dampak Komentar Negatif Dan Positif, Media Sosial

1. LATAR BELAKANG

Media sosial memungkinkan pengguna berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan konten, seperti blog, jejaring sosial, forum, dan dunia virtual. Beberapa contoh mediasosial yang telah berkembang saat ini, seperti YouTube, Facebook, Instagram, Tiktok, WhatsApp, Twitter, dan Line, memudahkan bagi pembuat konten YouTube Devina Hermawan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Youtube adalah sebuah layanan yang memungkinkan orang berbagi file video atau audio melalui web, membuatnya mudah bagi mereka untuk mengaksesnya.

Pembuat konten menggunakan media sosial YouTube untuk mempublikasikan konten mereka karena mereka berusaha untuk menyebarkan pesan atau cerita melalui mereka dan untuk pemasaran dan promosi. saat ini, penyebaran berita melalui media. Dengan adanya ini, cara orang mencari, menyajikan, dan berbagi konten memasak di YouTube telah berubah. Salah satu konten yang berkembang adalah videotutorial memasak. Devina Hermawan, seorang

kreitor konten kuliner yang telah membangun reputasi melalui kanal YouTubenanya, adalah salah satu tokoh yang menonjol dalam hal ini.

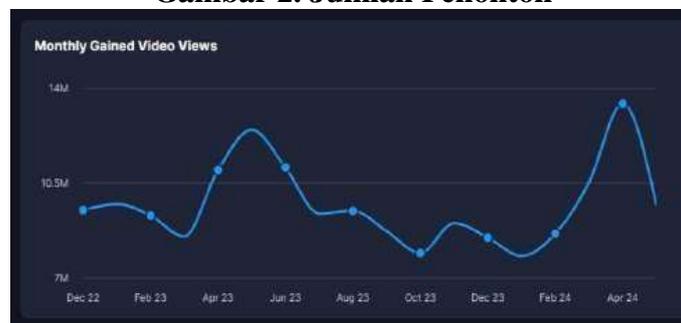


Gambar 1. Grafik: Youtube
Sumber: Data Tempo

Grafik di atas menunjukkan bahwa tontonan YouTube kedua saat ini mencapai 2.500 pengguna terbanyak pada tahun 2023. Dalam video tutorial masak Devina Hermawan, interaksi pengguna media sosial menunjukkan dinamika komunitas online. Melalui komentar, like, dan share, pengguna tidak hanya mengonsumsi konten, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan berbagi pengalaman mereka. Dengan interaksi ini, tercipta lingkungan yang mendukung kolaborasi antar pengguna, pertukaran tips dan trik, dan mempererat hubungan antara Devina Hermawan dan pengguna lainnya.



Gambar 2. Jumlah Penonton



Gambar 3. Jumlah subscribers
Sumber : Vidiq.com

Devina Hermawan dikenal oleh masyarakat karena mampu menyajikan resep masakan dengan cara yang informatif, menghibur, dan menarik bagi pengguna dalam komentar YouTubanya. Di era digital, konten video tutorial masak memasak sudah menjadi fenomena yang terkenal, terutama di platform YouTube, karena perkembangan teknologi yang telah memungkinkan setiap orang dengan mudah mengakses berbagai resep masakan. Tidak mengherankan bahwa YouTube sangat populer. Melalui interaksi aktif dengan pengguna media sosial, Devina Hermawan telah berhasil membangun komunitas yang kuat di kanal YouTubanya. Dalam setiap video tutorial memasak yang dia unggah, dia tidak hanya memberikan instruksi langkah demi langkah, tetapi juga mengajak penontonnya untuk berpartisipasi aktif melalui kolom komentar. dan juga menerima saran dari penggemarnya untuk konten berikutnya.

Setiap interaksi dengan Devina Hermawan di media sosial tidak hanya memungkinkan konten yang lebih personal, tetapi juga memungkinkan penggemarnya merasa dihargai dan didengarkan. Ini dimaksudkan untuk meningkatkan keterlibatan pengguna dan meningkatkan royalti terhadap kanal konten YouTube Devina Hermawan.

Kanal YouTube Devina Hermawan terus berkembang dan berkembang karena dia berinteraksi dengan pengguna media sosial lainnya. Penggemarnya tidak hanya menonton konten kontesnya, tetapi mereka juga akan belajar memasak dengan mengikuti resep masakan yang telah diposting Devina Hermawan di akun YouTubanya. Selain itu, Devina Hermawan telah berhasil membangun komunitas yang kuat di platform YouTube, di mana dia terus memberikan dukungan dan antusiasme untuk konten youtubanya.



Gambar 4. Youtube Devina Hermawan
Sumber : Youtube Devina

Devina Hermawan mulai membuat konten masak memasak di YouTube pada tahun 2018 karena dia suka memasak sejak dia di SMA. Dia sering menunjukkan kegemarannya untuk memasak untuk acara di sekolah dan di rumahnya. Setelah itu, dia mulai membuat konten masak memasak di YouTube pada tahun 2018 dan berfokus pada resep masakan Indonesia yang sederhana, serta panduan untuk membeli bahan makanan yang baik. Berdasarkan latar belakang ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan melihat teori resepsi sosial.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Resepsi Sosial

Teori resepsi sosial yaitu Proses penilaian (judgement) atau pemahaman (*impression*) dari berbagai hal yang terlihat oleh seseorang dikenal sebagai persepsi sosial. Pendekatan sosial yang dikenal sebagai teori resepsi sosial mempelajari bagaimana persepsi individu tentang diri mereka sendiri dan orang lain dan bagaimana persepsi ini mempengaruhi interaksi sosial (Fiske & Taylor, 2020). Teori ini menekankan betapa pentingnya interpretasi informasi sosial dalam membentuk persepsi individu dan bagaimana persepsi ini mempengaruhi sikap dan respons mereka terhadap orang lain. Persepsi pengguna tentang diri mereka sendiri di media sosial dapat dipengaruhi oleh komentar netizen.

Teori resepsi sosial mempertimbangkan pendapat khalayak tentang konten media atau karya, yang dapat berubah sesuai dengan pendapat umum. Menurut Fiske, menggunakan teori resepsi membantu penelitian khalayak karena khalayak dianggap sebagai agen kultural (*cultural agent*) yang memiliki kekuatan untuk menghasilkan makna dari berbagai wacana konten yang ditawarkan media. Menurut Adi (2021), khalayak dapat memberikan tanggapan yang berbeda terhadap makna yang diusung media sebelumnya. Tanggapan ini dapat luas atau tertutup.

Dalam metodologi resepsi, tiga komponen utama terdiri dari "pengumpulan, analisis, dan interpretasi data penerimaan" (Fa'isal et al, 2024).

1. Mencari data dari audiens atau khalayak. Data dapat diperoleh melalui wawancara mendalam, baik kelompok maupun individual. Analisis resepsi menggunakan wawancara untuk mengetahui bagaimana isi pesan media tertentu mendorong diskusi di antara audiens.
2. Memeriksa data yang dikumpulkan melalui wawancara atau rekaman fokus grup diskusi (FGD). Data dapat dikategorikan menurut pertanyaan, pernyataan, atau komentar.

3. Menginterpretasikan pengalaman media khalayak Selanjutnya, hasil lapangan harus digabungkan dengan teori yang digunakan untuk mencapai kesimpulan tentang bagaimana audiens atau khalayak menerima konteks penelitian yang sebenarnya.

Media Sosial

Media sosial adalah platform digital yang memungkinkan orang untuk membangun jaringan dan berinteraksi dengan berbagai konten. Media sosial juga dapat didefinisikan sebagai sekumpulan alat komunikasi yang memungkinkan individu dan kelompok untuk berbagi. Menciptakan dan mengonsumsi konten melalui internet dengan berpartisipasi dan bekerja sama (Putri & Pratiwi, 2022). Salah satu karakteristik utama platform media sosial adalah komunikasi berbagi dan kolaborasi. Selain itu, platform ini memungkinkan pengguna berinteraksi dengan orang lain, seperti berbicara di Instagram atau YouTube dengan mengomentari konten orang lain dengan foto dan video, serta berpartisipasi dalam berbagi komunitas online. Menurut Prof. B, media sosial adalah situs web atau aplikasi yang memungkinkan orang membuat dan berbagi konten serta berinteraksi dengan orang lain secara virtual. Definisi ini sangat menekankan pentingnya konten yang dimaksud oleh pengguna dan interaksi virtual (Nasrullah, 2016).

YouTube

YouTube adalah situs web yang memungkinkan orang untuk berbagi atau hanya menikmati video klip yang diunggah oleh orang lain. Anda dapat mengunggah video dari berbagai sumber ke situs ini, seperti video tutorial, video musik dari musisi tertentu, atau video yang berkaitan dengan berbagai aktivitas. Menurut definisi sebelumnya, YouTube adalah media online yang tersedia untuk masyarakat Indonesia dan di seluruh dunia. Mereka menggunakan YouTube untuk menikmati konten dan mendapatkan informasi penting. Selain itu, mayoritas dari mereka memiliki akun YouTube, yang mereka gunakan untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka (Denugerah, 2020).

Untuk membandingkannya, Vimeo dan YouTube adalah opsi terbaik untuk menyimpan video online. Situs ini sangat berbeda dari apa yang diberikannya kepada pengguna untuk upload. Jumlah penonton, panjang video, dan sumber daya yang tersedia bervariasi. Selain itu, "Sumber Daya Video untuk Pengajaran, Pembelajaran, dan Penelitian" akan mencakup sejumlah program video online yang luar biasa yang tersedia secara terbuka di seluruh negara bagian (Mukarromah & Putri, 2021).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif berbasis filsafat postpositivisme digunakan untuk mempelajari kondisi objek alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen); penelitian digunakan sebagai alat kunci; pengambilan sampel dilakukan secara purposive dan snowball; triangulasi digunakan untuk pengumpulan data; dan analisis data menekankan pentingnya generalisasi (Sugiyono,2019). Peneliti ingin menganalisis komentar positif dan negatif di konten YouTube Devina Hermawan; audiens yang menonton konten YouTube tersebut adalah unit analisis penelitian ini. Informan dalam penelitian adalah pengguna media sosial youtube yang sesuai dengan kriteria 1) Generasi pengguna media sosial YouTube yang aktif berusia 18 tahun ke atas, 2) Mempelajari akun YouTube @Devina Hermawan, 3) Pernah menonton video di YouTube milik @Devina Hermawan, 4) Menjadi pengikut Channel YouTube @Devina Hermawan. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Proses ini mencakup memilih mana yang penting dan yang harus dipelajari, mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit, melakukan sintensa, menyusun ke dalam pola, dan membuat kesimpulan sehingga data menjadi mudah dipahami oleh orang lain dan diri sendiri (Sugiyono, 2019).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dilakukan analisis tentang bagaimana audiens merespons konten YouTube Devina Hermawan dengan judul Interaksi Pengguna Media Sosial Video Tutorial Masak dalam YouTube Devina Hermawan berdasarkan hasil penelitian dan data dari wawancara. Studi ini memilih empat informan yang memenuhi syarat untuk penelitian. Setiap informan diwawancarai satu per satu dan lebih mendalam tentang masalah yang dibahas untuk memahami bagaimana mereka memaknai masalah tersebut, yang menghasilkan tanggapan positif dan negatif. Hasil wawancara ini ditafsirkan untuk memfasilitasi Berikut beberapa langkah-langkah dalam penelitian ini.

Dengan mempertimbangkan latar belakang dan pengalaman informan, penelitian ini dapat menghasilkan berbagai interpretasi. Hasil wawancara dengan empat informan yang telah melihat materi Devina Hermawan dapat dilihat di sini.

1. Konten Masak Devina Hermawan

Konten masak memasak Devina Hermawan sangat populer di kalangan masyarakat, termasuk ibu rumah tangga, pengusaha rumah makan, dan pengguna media sosial yang ingin mengetahui resep masakan yang dibuat oleh ka Devina Hermawan. Konten ka Devina

Hermawan biasanya berupa video atau postingan di Instagram yang menjelaskan semua bahan yang diperlukan untuk resep masakan yang ingin kita masak dan juga menjelaskan dengan tulisan di caption feeds Instagram, seringkali menyajikan penonton dengan urutan yang terstruktur dari tahap-tahap persiapan bahan atau perbumbuan yang ingin kita pakai.

Satu elemen yang menarik dari konten Devina Hermawan ini adalah ulasan rekomendasi resep masakan; pembuat konten sering kali membagikan resep masakan yang sangat sederhana dan mudah dipahami bagi mereka yang masih pemula atau mulai belajar masak di rumah. Bagaimana pada kalangan masyarakat yang sedang belajar masak dengan resep masakan yang simple namun untuk rasa tetap enak dan tidak mengecewakan pada kita atau bisa juga di sebut kecewa karena hasil masakan kita tidak sesuai ekspektasi. Peneliti melakukan wawancara dengan orang-orang yang terkait untuk memastikan apakah mereka mengetahui informasi yang disampaikan Devina Hermawan.

Saya sudah familiar dengan konten ka Devina Hermawan. ini adalah jenis konten masak-memasak yang dimana seseorang melakukan atau berbagi resep masakan rumahan yang mereka gunakan resep masakan lalu di share ke salah satu media sosial yaitu Youtube, dimulai dari kalangan ibu rumah tangga, anak-anak muda yang hobi masak memasak hingga yang punya rumah makan pun melihat resep masakan yang ka Devina Sudah publikasikan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan responden, semua orang yang diwawancarai mengetahui tentang konten Devina Hermawan. Mereka memiliki pemahaman yang sama tentang konten dan alasan di baliknya. Konten Devina Hermawan biasanya disebut sebagai video atau tutorial memasak di mana orang membagikan langkah demi langkah proses memasak. Responden juga mengapresiasi aspek informatik dan idukatif dari konten ini; mereka sering menemukan saran tentang cara melihat tutorial memasak yang berguna bagi orang yang ingin belajar memasak, baik yang sudah berpengalaman maupun yang masih pemula. Mereka juga menggunakan resep masakan ini di video YouTube Devina Hermawan.

2. Frekuensi Konsumsi Konten Devina Hermawan

Frekuensi memicu Seberapa sering seseorang mengakses konten tertentu dalam jangka waktu tertentu, biasanya dalam konteks digital seperti internet atau media sosial, disebut frekuensi konsumsi konten. Dalam penelitian perilaku konsumen dan pemasaran digital, istilah frekuensi konsumsi sangat penting karena menunjukkan seberapa sering orang mengakses dan menonton video instruksi resep atau inspirasi resep masakan. Frekuensi ini dapat berbeda dari orang ke orang tergantung pada minat pribadi mereka, kebutuhan mereka akan informasi, dan tingkat keterlibatan mereka dalam konten. Devina Hermawan.

Faktor-faktor berikut memengaruhi frekuensi konsumsi konten:

- a. Minat dan Kebutuhan Pribadi: Karena popularitas konten Devina Hermawan, dia ingin meningkatkan kualitas video atau resep masakan. Akibatnya, konsumsi konten Devina Hermawan lebih sering memenuhi kebutuhan ibu rumah tangga dan anak-anak muda yang ingin belajar masak.
- b. Komunitas: komunitas memasak dalam memberikan nasihat tentang resep masakan dan metode belajar memasak yang paling baru.
- c. Aspirasi sosial ; Konsumsi resep masakan juga dapat dipengaruhi oleh aspirasi sosial seseorang untuk memenuhi standar kualitas bahan atau resep masakan tertentu atau untuk mengidentifikasi diri dengan komunitas yang memiliki minat.
- d. Perkembangan teknologi : Dengan kemajuan teknologi digital, konten masak-memasak sekarang dapat diakses kapan saja dan di mana saja, meningkatkan frekuensi konsumsi.

Informasi diwawancarai oleh penelitian tentang frekuensi konsumsi konten masak Devina Hermawan.

“ Saya mengakses konten resep masakan Devina Hermawan yang diunggah setiap hari di YouTube”. (Syiffa Khairunnisa, 16 Jnu 2024).

“ Saya tidak sering menonton atau mengakses konten Devina Hermawan jika saya ingin memasak dengan resep masakan yang baru diunggah di akun YouTubemya”. (Lidya Maria, 15 Juni 2024).

”Saya hanya menonton beberapa kali dalam sebulan karena saya lebih suka melihat hasil masakan dan mencobanya dari pada menonton tutorial masak-memasak (Maria Carmelita, 19 Juni 2024).

”Saya mengonsumsi konten Devina Hermawan hanya dalam 1 bulan belakangan terakhir ini” (Muhammad Nezha Alfatah, 16 Juni 2024).

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan dalam jenis konten dan frekuensi yang dikonsumsi Devina Hermawan oleh orang-orang. Sebagian dari responden menunjukkan bahwa mereka cukup aktif mengakses konten resep masakan melalui Instagram dan YouTube.

3. Pengetahuan Responden tentang konten Devina Hermawan

Salah satu konten yang diunggah di akun YouTube Devina Hermawan adalah video yang menyampaikan berbagai resep masakan rumahan yang dikombinasikan dengan video masak yang sering diunggahnya. Dalam video tersebut, Devina Hermawan mengungkapkan pertanyaannya tentang bagaimana video tutorial masak ini menjadi populer karena menarik perhatian pada aspek kehidupan ibu rumah tangga yang ingin mengetahui resep masakan. Youtube menunjukkan perspektif berbeda tentang arti dan konsekuensi dari berbagai kebiasaan pribadi di media sosial.

Penelitian melakukan wawancara dengan para informan yang relevan untuk mengetahui apakah mereka mengetahui konten Devina Hermawan, yang berbicara tentang resep masakan yang diunggah di akun YouTubanya.

“Yang saya ketahui itu ka Devina ini dia merupakan seorang alumni master chef indonesia dan sekarang terjun kedalam dunia konten creator yang membuat konten masak yang membagikan resep masakan kepada masyarakat luar, jadi sekarang setahu saya ka devina sedang membangun karirnya menjadi konten creator chef atau membuat konten seputar memasak” (Syiffa Khairunnisa, 16 Juni 2024).

“ Sejauh ini yang saya ketahui konten Devina Hermawan ini seputar resep masakan sehari-hari saja, yang saya resep masakan rumahan saja” (Lidya Maria, 15 Juni 2024). “ Untuk aku yang ketahui dulu dia pernah ikut master chef namun pas bagian master chef nya, saya juga ga terlalu mengikuti banget Cuma hanya saja bersliweran di media sosial dan juga di short youtubanya” (Maria Carmelita, 19 Juni 2024).

“ Beliau adalah membuat konten memasak yang rumahan saja” (Muhammad Nezha Alfatah, 15 Juni 2024).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Devina Hermawan menarik perhatian informan dengan fakta bahwa dia adalah alumni master chef Indonesia dan saat ini berfokus pada pembuatan konten masak-memasak.

4. Evaluasi Pendapat Video Tutorial masak di akun Devina Hermawan

Berbagai pengguna media sosial telah memberikan komentar dan ulasan yang berbeda untuk komentar dalam video Tutorial Masak ka Devina Hermawan, yang mengungkapkan detail-detail prosedur resep masakan, yang diunggah di akun YouTube Devina Hermawan. sementara tanggapan negatif menunjukkan kemungkinan terlalu banyak mengungkapkan aspek kehidupan pribadi seseorang.

Dalam media sosial yang semakin menyeluruh secara digital, adapun kesulitan untuk memahami perbedaan antara keterbukaan dan privasi, seperti yang ditunjukkan oleh diskusi yang dipicu oleh video ini.

5. Tanggapan terhadap konten Masak Devina Hermawan di akun Youtube

Konten tutorial memasak Devina Hermawan sudah lama menjadi perhatian publik. Setiap konten yang diunggah di media sosial, termasuk video Tutorial Masak Devina Hermawan, memiliki komentar positif dan negatif yang umum. Hal ini mencerminkan pandangan agama dan preferensi audiens. Kedua jenis komentar ini menunjukkan bahwa setiap konten memiliki dampak yang berbeda bagi setiap orang, dan bahwa menerima kritik dan saran sebagian merupakan bagian dari dinamika interaksi di internet.

“Konten ka Devina Hermawan Menarik karena memberikan berbagai resep masakan rumahan yang simple dan sederhana” (Syiffa Khairunnisa, 16 Juni 2024).

“Untuk komentar positif dan negatif memang ada di setiap berbagai konten youtube, namun bahwasanya tujuany itu hanya ingin kasih saran dan kritikan saja” (Lidya Maria, 15 Juni 2024).

“Saya suka menonton konten ini positif karena untuk membangun bagaimana konten ka Devina Hermawan agar bisa lebih baik lagi” (Maria Carmelita, 19 Juni 2024).

“Berkomentar positif itu untuk mendukung ka Devina Hermawan dengan harapan dia akan terus membuat konten resep masakan” (Muhammad Nezha Alfatah, 15 Juni 2024).

Tanggapan para informan menunjukkan bahwa pandangan agama dan preferensi penonton berbeda-beda, menunjukkan bahwa setiap konten memiliki dampak yang berbeda-beda pada setiap orang.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setiap orang punya hak untuk berkomentar maupun berbicara di media sosial. Semua komentar positif dapat diterima dikalangan masyarakat, tapi juga perlu diingat tidak selalu diingat bahwa tidak selalu komentar yang sifatnya positif bagi kita bisa saja bersifat negatif pada orang lain. Pada saat ini, banyak komentar yang dikaitkan dengan tentang resep masakan, maka dari itu, perlunya kesadaran dari masyarakat akan hal ini.

Interaksi yang ada pada postingan Devina Hermawan lebih mengarah komentar negatif pada konten masak di Youtube tersebut. Dapat dilihat dari jenis komunikasi yang digunakan adalah verbal dengan kata bahasa yang bermacam-macam jenisnya tidak menggunakan bahasa yang baku, dan komunikasi non verbal para masyarakat menggunakan bahasa simbol seperti merespon dengan *emotocom*. perilaku mereka dalam interaksi yang terjadi ada kalanya masyarakat sebagai *toxc online*.

Saran

Untuk meningkatkan relevansi dan keberlanjutan penelitian tentang analisis resepsi audiens terhadap konten Tutorial Memasak Devina Hermawan di YouTube. Ada sejumlah rekomendasi yang dapat dipertimbangkan. Pertama, penelitian dapat terus mempelajari bagaimana konten ini mempengaruhi perilaku pengguna media sosial, terutama terkait privasi. Memperluas keragaman informan dengan memasukkan lebih banyak kelompok usia dan latar belakang sosial adalah penting. Untuk meningkatkan analisis mereka, peneliti juga dapat menggabungkan metode kualitatif dengan data kuantitatif. Ini dapat terjadi dengan melakukan survei untuk memvalidasi hasil wawancara mendalam dan memfokuskan penelitian untuk melihat bagaimana konten ini berdampak lebih luas. budaya digital dan masyarakat secara keseluruhan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika media sosial. Semoga penelitian ini dapat memanfaatkan saran-saran ini untuk memahami bagaimana audiens memahami dan merespon konten di platform media sosial seperti YouTube.

DAFTAR REFERENSI

- Adi, T. N. (2021). *Handout (2) metode penelitian sosial: Tiga perspektif/paradigma ilmu sosial*. Purwokerto: FISIP Unsoed.
- Denugerah, R. (2020). *Ekspresi Youtuber Akuroyan melalui konten game di media YouTube* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Fa'isal, M., Ramadhani, R. S., & Ningsih, M. (2024). Penerimaan khalayak pada konten YouTube Gamal: Episode akar permasalahan di dunia. *Misterius: Publikasi Ilmu Seni dan Desain Komunikasi Visual*, 1(3), 142–146.
- Fiske, S. T., & Taylor, S. E. (2017). *Social cognition: From brains to culture*. California: Sage Publications.
- Mukarromah, F., & Putri, S. A. R. (2021). Analisis deskriptif channel YouTube Satu Persen episode “Kunci komunikasi efektif menjadi asertif.” *Jurnal Mediakita: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 5(2), 130–146.
- Nasrullah, R. (2016). *Media sosial, perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi*. Penerbit Simbiosis Rekatama Medika.
- Putri, I. R., & Pratiwi, E. (2022). Aktivisme digital dan pemanfaatan media baru sebagai pendekatan pemberdayaan masyarakat atas isu lingkungan. *Bricolage: Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, 8(2), 231–246.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.